



---

## **PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN UTANG, DAN SIKLUS KONVERSI KAS TERHADAP PROFITABILITAS**

Hermanto<sup>1\*</sup>, Fullysa Chohan<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia

---

### History Article

#### **Article history:**

Received July 27, 2023  
Approved December 10, 2023

#### **Keywords:**

*Account Receivable's Turnover, Cash conversion Cycle, Debt Turnover, Inventory Turnover, Profitability, Working Capital*

#### **ABSTRACT**

*This study aims to identify the effect of working capital components such as accounts receivable turnover, inventory turnover, debt turnover, and the cash conversion cycle on profitability. The research data uses financial reports for food and beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2021 period. The statistical tool used is Stata with secondary data types. The result of this research indicates that inventory turnover and the cash conversion cycle has a negative effect on profitability, while debt turnover has a positive effect on profitability and accounts receivable turnover has no effect on profitability. The board of management needs to manage working capital efficiently to maintain the company's sustainability.*

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini ditujukan untuk mengidentifikasi pengaruh komponen modal kerja seperti perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran utang dan siklus konversi kas terhadap profitabilitas. Adapun data penelitian menggunakan data laporan keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Alat statistik yang digunakan adalah Stata dengan jenis data sekunder. Hasil dari riset ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan dan siklus konversi kas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sementara perputaran utang berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan perputaran piutang tidak berpengaruh

---

terhadap profitabilitas. Manajemen perusahaan perlu melakukan pengelolaan modal kerja dengan efisien untuk menjaga keberlangsungan perusahaan.

---

© 2023 Jurnal Ilmiah Global Education

---

\*Corresponding author email: [Hermanto@esaunggul.ac.id](mailto:Hermanto@esaunggul.ac.id)

---

## PENDAHULUAN

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Produk Domestik Bruto (PDB) sektor industri makanan dan minuman nasional yang dihitung berdasarkan harga berlaku mencapai 1,12 kuadriliun pada tahun 2021 dimana berarti telah terjadi peningkatan sebanyak 2,54% dari tahun 2020 ke tahun 2021 (Kemenkeu, 2022). Kemenperin (2022) mencatat bahwasanya ekspansi sektor makanan dan minuman berkontribusi signifikan terhadap perkembangan ekonomi global. Karena persaingan yang meningkat, pendapatan bisnis makanan dan minuman menurun seiring bertambahnya jumlah mereka (Syahzuni & Jimmy, 2022). Industri makanan dan minuman memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian nasional (Hermanto & Puspita, 2022).

Manajemen modal kerja yang didistribusikan secara efisien dengan analisis modal kerja yang tepat dapat mewujudkan penggunaan yang optimal alhasil mampu menaikkan keuntungan perusahaan (Vijayalakshmi & Deepika, 2021). Profitabilitas menjadi ukuran prioritas bagi perusahaan karena menjadi indikator kinerja perusahaan dalam memperoleh laba (Agustiningih & Septiani, 2022). Modal kerja menjadi salah satu faktor penggerak dalam melakukan kegiatan operasional dan perusahaan akan mengalami kesulitan dalam menjalankan operasional sehari-hari jika modal kerja tidak mencukupi (Kurniawan et al., 2021). Mengoptimalkan aset lancar dan sumber pembiayaannya sangat penting bagi perusahaan dalam mempertahankan eksistensinya, akan tetapi bukti empiris dari industri makanan dan minuman mengenai implikasi manajemen modal kerja terhadap profitabilitas masih sangat sedikit dan beragam (Hakan & Sebnem, 2023).

Ketika perusahaan makanan dan minuman menjual produk secara kredit, maka perusahaan akan mendapatkan piutang dimana pembayarannya tergantung pada ketentuan pembayaran yang disepakati bersama (Musa et al., 2022). Perputaran piutang yang lebih cepat tentu dapat mengindikasikan lebih banyak uang masuk dari penjualan kredit, yang menaikkan keuntungan (Herison et al., 2020). Perputaran piutang mengacu pada jumlah hari rata-rata sejak penjualan dilakukan hingga penerimaan pembayaran, periode perputaran piutang yang lama berdampak menurunnya profitabilitas karena dapat menaikkan risiko gagal bayar pelanggan dan menyebabkan tergerusnya modal kerja (Hakan & Sebnem, 2023).

Perusahaan makanan dan minuman harus mengelola persediaannya dengan baik, karena stok persediaan dapat mempengaruhi proses penjualan yang menjadi sumber pendapatan terpenting yang dapat mempengaruhi profitabilitas bagi perusahaan (Olaoye et al., 2019). Modal kerja yang memadai memungkinkan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya dan memiliki cadangan yang mencukupi untuk persediaan, sehingga kegiatan penjualan dapat berjalan dengan lancar (Kurniawan et al., 2021).

Bila modal kerja belum memadai maka perusahaan makanan dan minuman dapat melakukan pengambilan utang usaha untuk memenuhi stok persediaan bahan makanan dan minuman serta biaya operasional sehari-hari (Boisjoly et al., 2020). Perhitungan kas, piutang, persediaan dan utang sangat penting dilakukan untuk mendanai operasi bisnis dimana didalam

proses pengelolaannya memperhitungkan periode perputaran utang yang timbul karena adanya kontrak dengan pihak pemasok (Lea et al., 2021). Bila pembayaran utang ditangguhkan, perusahaan dapat mengalami kerugian karena tidak mendapat potongan harga dan menimbulkan resiko menurunnya kepercayaan pemasok (Nguyen et al., 2020).

Siklus konversi kas dihitung sejak dikeluarkan kas untuk membeli persediaan sampai diterimanya kembali kas hasil dari penjualan yang dilakukan guna mengembalikan kas yang telah dikeluarkan dengan tujuan menaikkan laba perusahaan, semakin rendah periode siklus konversi kas akan semakin efisien working capital yang dapat disediakan pada operasional perusahaan (Arnaldi et al., 2021). Siklus Konversi Kas digunakan untuk mengatur kebijakan dalam penagihan piutang serta meninjau periode piutang sampai dengan diterima menjadi kas kembali karena dalam periode piutang akan menggambarkan berapakah jumlah hari operasional yang membutuhkan pembiayaan (Musa et al., 2022).

Riset sebelumnya yang dilakukan oleh Kwatiah & Asiamah, (2020) membuktikan bahwa: Perputaran Piutang, Perputaran Utang, Perputaran persediaan, siklus konversi kas berpengaruh positif pada ROA. Berdasarkan riset Golas (2020) menemukan model regresi panel, ditunjukkan bahwa memperluas DSI dan CCC memiliki dampak buruk pada ROA, sedangkan memperluas DSO dan DPO memiliki dampak yang menguntungkan pada ROA di perusahaan susu. Riset oleh Aldubhani et al. (2022) melaporkan hubungan positif antara piutang dan profitabilitas perusahaan. Alvarez et al. (2021) tidak melaporkan terdapatnya hubungan signifikan antara piutang dan profitabilitas. Arnaldi et al. (2021) dan Hoang et al. (2021) mengidentifikasi korelasi negatif antara utang dan siklus konversi kas jika dihadapkan pada profitabilitas. Hogerle et al., (2020) telah menemukan korelasi positif pada siklus konversi kas terhadap profitabilitas. Sementara hasil riset Ares et al. (2021) dan Osazevbaru et al. (2021) tidak ada korelasi yang signifikan secara statistik diantara siklus konversi kas dan profitabilitas, akan tetapi berbeda dengan penelitian Hakan & Sebnem (2023) yang menemukan korelasi negatif antara profitabilitas dan siklus konversi kas. Namun demikian, riset ini diwujudkan bertujuan agar dapat melihat pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran utang dan siklus konversi kas apakah memberikan pengaruh negatif atau positif jika dihadapkan pada profitabilitas dengan menggunakan objek penelitian perusahaan sektor makanan dan minuman di Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

Tujuan riset ini untuk mengkaji bagaimana beberapa proses bisnis seperti perputaran piutang, persediaan, dan utang dapat berpengaruh pada keuntungan, hal ini bertujuan memberikan informasi terkait pentingnya laporan keuangan dalam pengembangan pengetahuan bagi manajemen perusahaan dalam pengelolaan modal kerja untuk mewujudkan keberlangsungan jalannya bisnis pada perusahaan manufaktur khususnya sektor makanan dan minuman.

## **METODE PENELITIAN**

Kelangsungan hidup perusahaan bergantung pada sifat dan struktur industrinya, bila tidak dapat mengikuti persaingan, maka posisi bisnis dapat cepat tergantikan oleh pesaing, laba bersih dibagi dengan total aset merupakan indikator profitabilitas yang baik (Porter, 1980). Tujuan utama perputaran piutang ialah untuk menyediakan kerangka kerja terpadu untuk menganalisis pilihan kebijakan piutang dengan mengenali lima fungsi yang harus dijalankan dalam proses pemberian kredit, penilaian risiko kredit, pembiayaan piutang, penagihan piutang, dan penanggungan risiko kredit dimana pengukurannya dengan membandingkan rata-rata piutang usaha terhadap penjualan lalu dikalikan jumlah hari dalam setahun (Mian & Smith, 1992). Perhitungan perputaran persediaan membantu investor untuk memahami berbagai aspek

operasi perusahaan dan posisi keuangan, seperti seberapa efisien perusahaan mengelola inventarisnya, seberapa cepat perusahaan dapat mengubah inventaris menjadi uang tunai, seberapa menguntungkan penjualan perusahaan, dan seberapa mampu perusahaan membayarkan kewajiban, Menghitung persediaan rata-rata sebagai persentase dari harga pokok penjualan dan kemudian mengalikannya dengan jumlah hari dalam setahun menghasilkan ukuran perputaran persediaan (Weygandt et.al., 1987). Days Payable Outstanding (DPO) digunakan untuk mengukur periode utang dengan membandingkan rata-rata utang usaha terhadap harga pokok penjualan dikalikan 365 hari (Hanneke et al., 1968). Siklus Konversi Kas, dihitung dengan menambahkan perputaran piutang ke perputaran persediaan dan kemudian mengurangi perputaran utang, merupakan metrik yang disarankan untuk mengevaluasi manajemen modal kerja perusahaan (Richards & Laughlin, 1980).

Pengukuran pada riset ini mengukur hubungan sebab akibat atau kausalitas eksplanatori antara variabel terikat dan variabel bebas dalam metode kuantitatif menggunakan Regression Analysis dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha - \beta_1 \cdot AR - \beta_2 \cdot INV - \beta_3 \cdot AP - \beta_4 \cdot CCC + \varepsilon$$

Keterangan:

- $\alpha$  = Konstanta
- Y = Profitabilitas
- AR = Piutang Usaha
- INV = Perputaran Persediaan
- AP = Perputaran Utang
- CCC = Siklus Konversi Kas
- $\varepsilon$  = Error

Data penelitian ini bersumber pada laporan keuangan dari 15 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021 dengan total sampel sebanyak 75 perusahaan. Informasi yang digunakan dalam riset ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Metode *purposive sampling* digunakan, dengan kriteria perusahaan yang bergerak dalam industri makanan dan minuman yang mempublikasikan secara lengkap laporan keuangannya untuk periode tahun 2017-2021, dan membukukan laba. Alat statistik yang digunakan adalah Stata, meliputi uji deskriptif, uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji simultan, uji parsial dan uji *adjusted R square*. Waktu penelitian dimulai dari Maret 2023 sampai dengan Agustus 2023.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 6. Uji Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	50	-4.2081	-0.6411	-2.4203	0.7589
AR	50	3.0193	4.9349	3.8414	0.4232
INV	50	3.3677	4.5937	4.0880	0.2847
AP	50	2.3894	4.5953	3.6034	0.4542
CCC	50	3.7068	5.7177	4.2943	0.4096

**Uji Statistik Deskriptif**, apabila dilihat dari tabel 6 terdapat keseluruhan data (Obs) sebanyak 50 data. Dari hasil uji di atas, variabel dependen yaitu Profitabilitas (ROA) yang memperlihatkan nilai minimum sebesar -4,2081 pada PT. Budi Starch & Sweetener, Tbk tahun 2018, nilai maksimum sebesar -0,6411 pada PT Multi Bintang Tbk tahun 2017 dan nilai rata-rata sebesar -2,4203 serta nilai standar deviasi sebesar 0,7589. Perbedaan nilai ini dapat dikarenakan beragamnya jumlah hari pelaporan yang dilakukan perusahaan setiap tahunnya. Setiap kenaikan laba bersih perusahaan dipengaruhi oleh total aset yang ada pada perusahaan sampel. Untuk variabel Perputaran piutang (AR) memperlihatkan nilai minimum sebesar 3,0193 pada PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. tahun 2020, nilai maksimum sebesar 4,9349 pada PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company, Tbk tahun 2021 diartikan bahwa perusahaan tersebut terindikasi melakukan perputaran piutang selama periode tahun pengamatan dan nilai rata-rata sebesar 3,8414 serta nilai standar deviasi sebesar 0,4232. Perbedaan nilai ini dapat dikarenakan beragamnya utang dan ekuitas yang dihasilkan dari tahun ke tahun. Hal ini membuktikan secara rata-rata perusahaan di penelitian ini seharusnya masih dapat dimaksimalkan dalam menagih piutang untuk menghasilkan profit. Untuk variabel Perputaran persediaan (INV) memperlihatkan nilai minimum sebesar 3,3677 pada PT. Delta Djakarta, Tbk tahun 2019, nilai maksimum sebesar 4,5937 pada PT. Akasha Wira International, Tbk tahun 2017 dan nilai rata-rata sebesar 4,0880 serta nilai standar deviasi sebesar 0,2847. Perbedaan nilai ini dapat dikarenakan beragamnya utang dan ekuitas yang dihasilkan dari tahun ke tahun. Ketika semakin tinggi tingkat perputaran, semakin cepat tingkat perputaran dan semakin pendek waktu modal terikat pada persediaan. Untuk variabel perputaran utang (AP) memperlihatkan nilai minimum sebesar 2,3894 pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk tahun 2018, nilai maksimum sebesar 4,5953 pada PT Akasha Wira International tahun 2017 dan nilai rata-rata sebesar 3,6034 serta nilai standar deviasi sebesar 0,4542. Perbedaan nilai yang dihasilkan dapat dikarenakan beragamnya jumlah persediaan yang digunakan setiap tahunnya dan juga dapat dikarenakan beragamnya jumlah beban pokok penjualan setiap tahunnya. ini menunjukkan rata-rata perputaran utang berbeda jauh antara satu dan lainnya. Dari hasil statistik di penelitian ini pada perusahaan dapat menggambarkan profitabilitas perusahaan dapat dipengaruhi oleh jumlah hutang yang perusahaan miliki. Untuk variabel Siklus Konversi Kas (CCC) memperlihatkan nilai minimum sebesar 3,70684 pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk tahun 2020, nilai maksimum sebesar 5,7177 pada PT. Delta Djakarta, Tbk tahun 2021 dan nilai rata-rata sebesar 4,2943 serta nilai standar deviasi sebesar 0,4096. Perbedaan nilai yang dihasilkan dapat dikarenakan beragamnya jumlah hari pada periode perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran utang setiap tahun.

**Uji Normalitas**, dengan Uji *Skewness and Kurtosis* yang terlihat pada tabel 7 menggambarkan nilai Prob > Chi2 lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,3667 yang berarti data telah dinyatakan normal.

Tabel 7. Uji Normalitas – *Skewness and Kurtosis*

Variable	Skewness/Kurtosis tests for Normality				
	Obs	Pr(Skewness)	Pr(Kurtosis)	adj chi2(2)	joint Prob>chi2
data_res	50	0.8616	0.1708	2.01	0.3667

**Uji Autokorelasi**, pada data awal diperoleh nilai *Durbin Watson* (DW) 1.9943 maka dilakukan transformasi untuk keseluruhan variabel maka nilai *Durbin Watson* (DW) dengan hasil yang disajikan pada tabel 8 menunjukkan nilai DW sebesar 1,9943, dimana nilai tersebut lebih rendah dari nilai dU 1,7689 dan lebih tinggi dari nilai (4-dU) yaitu sebesar 2,2311 sehingga data pada kajian ini terdeteksi telah terbebas dari gejala autokorelasi.

Tabel 8. Uji Autokorelasi – *Prais-winsten*

Prais-Winsten AR(1) regression -- iterated estimates

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	50
Model	10.8680145	4	2.71700362	F(4, 45)	=	7.13
Residual	17.1558797	45	.381241772	Prob > F	=	0.0002
				R-squared	=	0.3878
				Adj R-squared	=	0.3334
Total	28.0238942	49	.571916209	Root MSE	=	.61745

  

ROA	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]
AR	.0680738	.2492073	0.27	0.786	-.4338554 .5700031
INV	-1.542625	.3368138	-4.58	0.000	-2.221003 -.8642472
AP	.7810463	.2215771	3.52	0.001	.334767 1.227326
CCC	-.63512	.2501183	-2.54	0.015	-1.138884 -.1313559
_cons	3.537354	1.626883	2.17	0.035	.2606438 6.814064

  

rho	.0198284
-----	----------

Durbin-Watson statistic (original) 1.951283

Durbin-Watson statistic (transformed) 1.994345

**Uji Multikolinearitas**, hasil pada tabel 9 memperlihatkan nilai *mean* VIF sebesar 1,30. Angka 1,30 bernilai lebih kecil dari 10, dimana ketentuan dari uji multikolinearitas adalah jika nilai *mean* VIF berada di bawah angka 10 maka data terbebas dari gejala multikolinearitas.

Tabel 9. Uji Multikolinearitas – *Run Test*

Variable	VIF	1/VIF
AR	1.42	0.705690
CCC	1.32	0.760117
AP	1.29	0.772817
INV	1.17	0.854582
Mean VIF	1.30	

**Uji Heteroskedastisitas**, menggunakan *Breusch-Pagan/Cook-Weisberg test* dengan nilai Prob > Chi2 di atas angka 5% (0,05). Pada tabel 10 nilai Prob > Chi2 dari data ini sebesar 0,5727 sehingga dapat dinyatakan bahwa data pada riset ini sudah homoskedastisitas atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 10. Uji Heterokedastisitas - *Breusch-Pagan/Cook-Weisberg*

Breusch-Pagan / Cook-Weisberg test for heteroskedasticity  
 Ho: Constant variance  
 Variables: fitted values of ROA

chi2(1) = 0.32  
 Prob > chi2 = 0.5727

**Uji Simultan (Uji f)**, nilai signifikansi Prob > F adalah 0,0081 artinya secara serempak variabel independen mempengaruhi variabel dependen dengan signifikan. Oleh karena itu hasil pada kajian ini menyatakan bahwa secara simultan AR, INV dan AP serta CCC berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Tabel 11. Uji Simultan, Uji Parsial, dan Uji *Adjusted R<sup>2</sup>*

Source	SS	df	MS	Number of obs =	50
Model	11.0618379	4	2.76545947	F(4, 45) =	7.25
Residual	17.1624549	45	.381387888	Prob > F =	0.0001
Total	28.2242928	49	.576005976	R-squared =	0.3919
				Adj R-squared =	0.3379
				Root MSE =	.61757

  

ROA	Coef.	Std. Err.	t	P> t	Beta
AR	.0647549	.2481512	0.26	0.795	.0361095
INV	-1.539545	.3351407	-4.59	0.000	-.5776442
AP	.7801276	.2209321	3.53	0.001	.4669178
CCC	-.6335318	.2470443	-2.56	0.014	-.3419204
_cons	3.534191	1.611134	2.19	0.033	.

Uji Parsial	Beta	Signifikansi	Hipotesis	Hasil
AR → ROA	0.0361	0.795	-	Ditolak
INV → ROA	-0.5776	0.000	-	Diterima
AP → ROA	0.4669	0.001	-	Ditolak
CCC → ROA	-0.3419	0.014	-	Diterima

**Uji Parsial (Uji t)**, Jika merujuk hasil pada tabel 11 ditunjukkan variabel INV, AP dan CC menghasilkan nilai signifikansi di bawah 0,05 yang mengartikan INV, AP dan CCC secara parsial mempengaruhi Profitabilitas, sedangkan variabel AR menghasilkan nilai signifikansi di atas 0,05 yang mengartikan AR secara parsial tidak mempengaruhi Profitabilitas. Terdapat nilai *beta* yang menunjukkan INV dan CCC mempengaruhi Profitabilitas secara signifikan dan dengan hasil negatif dan terdapat nilai *beta* yang menunjukkan AP mempengaruhi Profitabilitas secara signifikan dan dengan hasil positif, sedangkan AR tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

**Uji Adjusted R<sup>2</sup>**, Pengujian ini menggunakan hasil *Adjusted R square* dari pengolahan data dengan aplikasi Stata. Apabila hasil tersebut tinggi artinya variabel-variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat secara kuat. Hasil yang diperoleh dari pengujian lampiran menunjukkan *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0.3379 atau 33.79% yang artinya variabel Perputaran piutang, Perputaran persediaan dan perputaran utang dan siklus konversi kas mampu menjelaskan profitabilitas.

**Analisis Regresi Linear Berganda**, berdasarkan *software* statistik dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$4,728 \text{ ROA} = 3,534 + 0,036\text{AR} - 0,578\text{INV} + 0,467\text{AP} - 0,342\text{CCC} + 1,611\varepsilon$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa konstanta sebesar 3,534. Koefisien Perputaran piutang mengalami kenaikan sebesar 0,036 jika terjadi perubahan sebesar 1% pada Perputaran piutang maka akan terjadi meningkat sebesar 0,036 pada Profitabilitas. Pada Perputaran persediaan terjadi kenaikan sebesar 0,578 jika Perputaran persediaan berubah sebesar 1% maka Profitabilitas akan menurun sebesar 0,578. Perputaran utang mengalami kenaikan sebesar 0,467 jika perputaran utang mengalami perubahan 1 kali maka Profitabilitas akan meningkat sebesar 0,467. Pada Siklus Konversi kas terjadi kenaikan sebesar 0,342 jika Siklus Konversi kas berubah sebesar 1% maka Profitabilitas akan menurun sebesar 0,342.

### Diskusi

#### Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Berlandaskan olah data statistik telah menunjukkan bahwa periode perputaran piutang tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan hasil ini membuktikan bahwa perusahaan di sektor makanan dan minuman lebih banyak menerima penjualan secara tunai dibanding secara kredit. Hal ini juga didukung dengan laporan keuangan perusahaan dimana posisi kas lebih tinggi dari piutang usaha. Penjualan tunai sangat menguntungkan bagi perusahaan karena perusahaan dapat memperoleh pendapatan secara langsung alhasil dana dapat segera digunakan kembali untuk membiayai operasional sehari-hari atau menginvestasikan kembali ke dalam bisnis.

Penerimaan secara tunai tentunya lebih menguntungkan bila dibandingkan dengan penjualan kredit, dimana perusahaan harus menunggu waktu tertentu untuk menerima pembayaran sementara penjualan tunai memberikan akses cepat terhadap aliran kas. Selain itu penjualan secara tunai juga dapat mengurangi resiko kredit atau resiko piutang tidak tertagih yaitu resiko dimana pelanggan tidak melakukan pembayaran tagihan pada waktu yang disepakati atau bahkan tidak lagi membayarkan apapun. oleh karena itu tidak jarang perusahaan menawarkan diskon bagi klien yang melakukan pembelian secara tunai. Hal ini didukung oleh Dissanayake, (2019) dan Yin, (2021) yang pada risetnya melaporkan periode perputaran piutang tidak mempengaruhi signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

#### Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Perputaran persediaan jika dikorelasikan terhadap profitabilitas memberikan pengaruh negatif, ini menggambarkan bahwa dimana semakin tinggi jumlah hari pada periode konversi persediaan, maka profitabilitas akan menurun, sebaliknya semakin rendah periode perputaran persediaan, maka akan semakin menaikkan profitabilitas perusahaan. Periode perputaran persediaan yang rendah mencerminkan bahwa terdapat persediaan yang menganggur dalam waktu yang lama. Semakin lama persediaan disimpan semakin tinggi resiko kerusakan dan kadaluwarsa. Dengan mengurangi tingkat persediaan yang tidak terpakai maka perusahaan dapat menaikkan profitabilitas. Dengan perputaran yang tinggi, resiko kerugian akibat kerusakan dapat dikurangi.

Oleh karena itu persediaan sebaiknya dikonversi menjadi kas dengan lebih cepat melalui penjualan rutin sehingga perusahaan memperoleh kas lebih awal dan perusahaan mampu untuk melakukan *restock* atau investasi lebih awal. Hasil ini menunjukkan bahwa pihak-pihak perusahaan berhasil mengelola persediaan secara efektif. Manajemen perusahaan harus mampu

mengelola persediaan dengan efisien guna mencegah terjadinya kerugian di perusahaan. Hasil riset ini didukung atau selaras dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Golas, (2020), Hoang *et al*, (2021) dan Osazevbaru *et al*, (2021) menemukan hubungan negatif antara Periode Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas.

### **Pengaruh Perputaran Utang terhadap Profitabilitas**

Perputaran utang berdampak positif terhadap profitabilitas perusahaan. Perputaran utang menjelaskan jumlah rata-rata hari yang diperlukan perusahaan untuk membayarkan kembali kepada pemasok. Profitabilitas meningkat ketika perusahaan menanggihkan pembayaran utangnya dan menurun ketika utang dilunasi lebih cepat. Hal ini dikarenakan perputaran utang mencerminkan penggunaan modal pinjaman oleh perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan. Bila penggunaan utangnya dapat dilakukan dengan bijak maka perusahaan dapat memanfaatkan efek leverage yang menguntungkan dimana bunga yang harus dibayarkan lebih rendah dari tingkat pengembalian yang diperoleh melalui hasil investasi yang dilakukan dengan menggunakan dana tersebut. Investasi dapat dilakukan dengan membeli mesin baru atau memproduksi produk baru.

Investasi dalam mesin baru atau produksi produk baru dapat membantu perusahaan mengembangkan dan memperluas operasinya alhasil perusahaan dapat menaikkan kapasitas produksinya, memperluas pasar, dan mencapai pertumbuhan laba yang lebih tinggi. Dengan membeli mesin baru memungkinkan perusahaan untuk dapat mengurangi biaya produksi, menaikkan kualitas produk, dan mempercepat waktu produksi. Hal ini bertujuan agar perusahaan menjadi lebih kompetitif dan menciptakan diversifikasi produk. Diversifikasi dapat membantu perusahaan mengurangi risiko yang terkait dengan ketergantungan pada satu produk atau pasar tertentu. Dengan memproduksi produk baru, perusahaan dapat mengeksplorasi peluang bisnis baru dan mencapai pasar yang lebih luas. Investasi yang cerdas dan strategis dapat menaikkan nilai perusahaan secara keseluruhan baik dari sisi kinerja operasional, efisiensi serta pertumbuhan perusahaan. Namun penting untuk turut memperhatikan bahwa penanggihan utang usaha harus dijalankan dengan tetap menjaga relasi baik kepada pemasok agar reputasi perusahaan dan kepercayaan pemasok tetap terjaga. Oleh karena itu manajemen perlu mengelola utang secara efisien namun efektif untuk menjaga kesehatan keuangan perusahaan. Bila penggunaan utang tidak diatur dengan baik akan mengakibatkan terjadi kegagalan dalam membayar utang sehingga dapat menimbulkan masalah keuangan. Utang yang terlalu tinggi dapat memberikan beban keuangan yang berat dan menaikkan risiko kebangkrutan. Sebelum menginvestasikan uang pinjaman, bisnis harus melakukan riset menyeluruh dan persiapan yang cermat. Hasil riset ini didukung oleh Toy *et al*, (2022) dan Golas, (2020) yang menyatakan bahwa perputaran utang memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Siklus Konversi Kas terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil olah statistik mencerminkan bahwa siklus konversi kas jika dikorelasikan terhadap profitabilitas memberikan pengaruh negatif, hasil ini didukung oleh temuan Arnaldi *et al*. (2021), Nguyen *et al*. (2020) dan Chowdhury *et al*. (2018). Hal ini menunjukkan bahwas ketika periode siklus konversi kas bertambah, maka profitabilitas akan menurun. Bila Siklus Konversi Kas memakan waktu lebih rendah mencerminkan perusahaan dapat menagih piutangnya lebih cepat. Disamping itu, perusahaan juga mampu mengoptimalkan proses penjualan dengan kecepatan yang tinggi, semakin singkat waktu yang dibutuhkan dalam siklus konversi kas maka semakin besar pendapatan yang diperoleh dan dapat dimanfaatkan untuk mendukung operasional perusahaan yang pada akhirnya berdampak positif pada profitabilitas. Maka teridentifikasi bahwa perusahaan telah berhasil mengelola modal kerjanya dengan baik.

Perusahaan mampu mengelola stok persediaan yang dilanjutkan dengan penjualan rutin sehingga stok persediaan dapat terkonversi menjadi kas dalam periode waktu dan perputaran lebih cepat. Selain itu, perusahaan mampu melakukan penangguhan utang usaha dengan tetap menjaga hubungan baik kepada pemasok dan menjaga reputasi perusahaan. Semakin rendah tingkat siklus konversi kas berarti semakin efisien penggunaan kas dalam perusahaan yang pada akhirnya menghasilkan peningkatan laba.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil riset ini, terlihat bahwa variabel Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Utang, dan Siklus Konversi Kas semuanya mempengaruhi terhadap Profitabilitas. Profitabilitas dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh variabel perputaran persediaan dan siklus konversi kas sedangkan secara positif dan signifikan dipengaruhi oleh variabel perputaran utang.

Untuk mencapai peningkatan laba, perusahaan perlu memberikan perhatian yang cukup pada pengelolaan piutang usaha, persediaan, dan utang usaha guna mencapai CCC yang efektif dan efisien. Pada sebagian perusahaan, memiliki total asset yang besar dapat terjadi karena adanya dominasi piutang dan persediaan yang besar, namun jika perputarannya tidak lancar, hal ini dapat menyebabkan kurangnya peningkatan profitabilitas yang signifikan. Selain mengelola dengan baik aset lancar, perusahaan juga perlu melakukan evaluasi terhadap manajemen modal kerja, terutama siklus konversi kas, agar dapat menjaga kelangsungan perusahaan (Going Concern). Dengan melakukan evaluasi ini, perusahaan dapat mengidentifikasi dan menangani potensi masalah yang dapat mempengaruhi likuiditas dan kinerja keuangan secara keseluruhan.

Selaras terhadap temuan yang dibahas di atas, peneliti merekomendasikan agar riset selanjutnya juga memperhitungkan variabel bebas lainnya, seperti Current Ratio, Suku Bunga, Biaya Operasional (BOPO), DER, untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap dan luas tentang faktor-faktor yang dapat memengaruhi Profitabilitas dan membantu manajemen perusahaan dan investor dalam membuat keputusan yang lebih tepat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningsih, W., & Septiani, N. D. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i3.2465>
- Aldubhani, M. A. Q., Wang, J., Gong, T., & Maudhah, R. A. (2022). Impact of working capital management on profitability : evidence from listed companies in Qatar. *Journal of Money and Business*, 2(1), 70–81. <https://doi.org/10.1108/JMB-08-2021-0032>
- Alvarez, T., Sensini, L., & Vazquez, M. (2021). Working Capital Management and Profitability : Evidence from an Emergent Working Capital Management and Profitability : Evidence from an Emergent Economy. *International Journal of Advances in Management and Economics*, 11(1), 32–39.
- Amidu, M., Coffie, W., & Acquah, P. (2019). Transfer pricing, earnings management and tax avoidance of firms in Ghana". *Journal of Financial Crime*, 26(1), 235–259. <https://doi.org/10.1108/JFC-10-2017-0091>
- Ardiansah, T., & Wahyudi, I. (2022). pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 1(3), 1–14.
- Ares, L. R., Fernandez Lopez, S., & Pazos, D. R. (2021). Impact of working capital management on profitability for Spanish fish canning companies. *Marine Policy*, 130(1), 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.marpol.2021.104583>

- Arnaldi, A., Novak, B., Roscigno, R., & Zhang, W. (2021). Working Capital Management and Profitability : Empirical Evidence. *International Journal of Business Management and Economic Research(IJBMER)*, 12(2), 1911–1917.
- Bhattacharya, H. (2014). *Working Capital Management: Strategies and Techniques*. PHI Learning Pvt.
- Boisjoly, R. P., Conine, T. E., & McDonald, M. B. (2020). Working capital management: Financial and valuation impacts. *Journal of Business Research*. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.09.025>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2009). *Fundamentals of Financial Management. Concise Edition : Cengage Learning*.
- Chowdhury, A. Y., Alam, M. Z., Sultana, S., & Hamid, K. (2018). Impact of Working Capital Management on Profitability: A Case Study on Pharmaceutical Companies of Bangladesh. *Journal of Economics, Business and Management*, 6(1), 27–35. <https://doi.org/10.18178/joebm.2018.6.1.546>
- Dissanayake. (2019). Working Capital Management And Firm Performance: Evidence From Food And Beverage Sector Of Colombo Stock Exchange.
- Ehrhardt, M. C., & Brigham, E. F. (2011). *Financial Management: Theory and Practice-3rd. South Western : Cengage Learning*.
- Ernawati, S., Chandrarin, G., & Respati, H. (2019). Analysis of the Effect of Profitability, Company Size and Leverage on Tax Avoidance (Study on Go Public Companies in Indonesia). *International Journal of Advances in Scientific Research and Engineering (Ijasre)*, 5(10), 74–80. <https://doi.org/10.31695/IJASRE.2019.33547>
- Fitri, R. A., & Munandar, A. (2018). The Effect of Corporate Social Responsibility , Profitability , and Leverage toward Tax Aggressiveness with Size of Company as Moderating Variable. *Binus Business Review*, 9(1), 63–69. <https://doi.org/10.21512/bbr.v9i1.3672>
- Golas, Z. (2020). Impact of working capital management on business profitability : Evidence from the Polish dairy industry. *Agricultural Economics (Zemědělská Ekonomika)*, 66(6), 278–285. <https://doi.org/10.17221/335/2019-AGRICECON>
- Hakan, O., & Sebnem, Y. (2023). Working capital management in the food and beverage industry : Evidence from listed European companies. *Agricultural Economics (Zemědělská Ekonomika)*, 69(2), 78–88. <https://doi.org/10.17221/383/2022-AGRICECON>
- Hanneke, Mocking, Geugies, R. J. T., Figueroa, C. A., Groot, P. F. C., Marsman, J. B. C., Servaas, M. N., Steele, J. D., Schene, A. H., & Ruhé, H. G. (1968). *Basic Financial Management: Text, Problems, and Cases*. *Brain*, 142(8), 2510–2522. <https://doi.org/10.1093/brain/awz167>
- Herison, R., Sahabuddin<sup>2</sup>, R., Azis<sup>3</sup>, M., & Azis<sup>4</sup>, F. (2020). The Effect of Working Capital Turnover, Accounts Receivable Turnover and Inventory Turnover on Profitability Levels on the Indonesia Stock Exchange 2015-2019. *Journal of Psychology and Education*.
- Hermanto, H., & Puspita, I. (2022). Pengaruh perputaran persediaan, Capital Intensity, dan Leverage terhadap Tax Avoidance dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.2121>
- Hoang, B. A. and T. H. Van, Lahiani, A., & Michel, L. (2021). Working capital management and profitability of wine firms in France: an empirical analysis. *Int. J. Entrepreneurship and Small Business*, 4(3), 368–396. <https://doi.org/10.1504/IJESB.2020.10032621>
- Hogerle, B., Charifzadeh, M., & Ferencz, M. (2020). The development of working capital management and its impact on profitability and shareholder value : evidence from Germany. *Strategic Management*, 25(2), 27–39. <https://doi.org/10.5937/StraMan2002027H>
- Indriyanto, E., & Rosmalia, D. D. (2022). The Influence of Company Size and Profitability on Audit Delay with Public Accounting Firm ' s Reputation as a Moderating Variable ( Empirical Study on Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector

- Listed on the Indonesia Stock Exchange 20. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 05(10), 2579–2589. <https://doi.org/10.47191/ijmra/v5-i10-03>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). theory of the firm : managerial behavior , agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(1), 305–360.
- Kemenkeu. (2022). Kondisi Industri Pengolahan Makanan dan Minuman di Indonesia. [kemenkeu.go.id](https://kemenkeu.go.id)
- Kemenperin. (2022). Ekspor Industri Makanan dan Minuman Raup USD21,3 Miliar. [kemenperin.go.id](https://kemenperin.go.id)
- Kurniawan, A., Bisri, B., & Putra, D. B. (2021). effect of profitability and working capital on company value on food and beverage companies on the indonesia stock exchange in 2015-2019. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*.
- Kwatiah, K., & Asiamah, M. (2020). Working capital management and profitability of listed manufacturing firms in Ghana. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 1(1), 1–21. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-02-2020-0043>
- Lea, H. D., Ha, N. V., & Huy, D. T. N. (2021). Impact of Working Capital Management on Business Performance : Case Study of Listed Companies in the Food and Beverage Industry in Vietnam. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(11), 5697–5706.
- Linawati, N., Moeljadi, Djumahir, & Aisjah, S. (2022). The effect of profitability and bank size on firm value sustainability : The mediating role of capital structure. *Investment Management and Financial Innovations*, 19(2), 331–343. [https://doi.org/10.21511/imfi.19\(2\).2022.29](https://doi.org/10.21511/imfi.19(2).2022.29)
- Linh, N. T. P., & Mohanlingam, S. (2018). The effects of cash conversion cycle on profitability: An insight into the agriculture and food industries in Thailand. *Asian Journal of Business and Accounting*. <https://doi.org/10.22452/ajba.vol11no1.4>
- Mian, S. L., & Smith, C. W. (1992). Accounts Receivable Management Policy : Theory and Evidence. *The Journal of Finance*, 47(1), 169–200.
- Musa, S. J., Success, B. E., & Ibrahim, K. M. (2022). moderating role of board expertise on the effect of working capital management on profitability of food and beverages companies quoted in nigeria. *Journal of Positive School Psychology*, 6(6), 10373–10385.
- Nastiti, P. K. Y., Atahau, A. D. R., & Supramono, S. (2019). working capital management and its influence on profitability and sustainable growth. *Verslas: Teorija Ir Praktika / Business: Theory and Practice*, 20(1), 61–68.
- Nguyen, A. H., Pham, H. T., & Nguyen, H. T. (2020). Impact of Working Capital Management on Firm ' s Profitability : Empirical Evidence from Vietnam \*. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(3), 115–125. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no3.115>
- Olaoye, F. O., Adekanbi, J. A., & Oluwadare, O. E. (2019). Working Capital Management and Firms ' Profitability : Evidence from Quoted Firms on the Nigerian Stock Exchange. *Intelligent Information Management*, 11(1), 43–60. <https://doi.org/10.4236/iim.2019.113005>
- Osazevbaru, H. O., Aruoren, E. E., & Postgraduate, P. O. (2021). measuring the effect of working capital management on firms ' profitability : evidence from quoted nigerian companies. *International Journal of Management (IJM)*, 12(3), 736–743. <https://doi.org/10.34218/IJM.12.3.2021.071>
- Porter, M. E. (1980). Industry Structure and Competitive Strategy: Keys to Profitability. *Financial Analysts Journal*. <https://doi.org/10.2469/faj.v36.n4.30>
- Rajan, R. G., & Zingales, L. (2001). the firm as a dedicated hierarchy : a theory of the origins and growth of firms. *Quarterly Journal of Economics*, 1(1), 1–63. <https://doi.org/10.1162/00335530152466241>
- Richards, V. D., & Laughlin, E. J. (1980). A Cash Conversion Cycle Approach to Liquidity Analysis. *Financial Management*. <https://doi.org/10.2307/3665310>

- Sensini, L., & Vazquez, M. (2021). Effects of Working Capital Management on SME Profitability: Evidence from an Emerging Economy Luca. *International Journal of Business and Management*, 16(4), 85–95. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v16n4p85>
- Smith, Keith V. (1973). *State Of The Art Of Working Capital Management*. Financial Management Vol 2, No 3 (Autu, pp 50-55.
- Spence, M. (1973). *Job Market Signaling* Author ( s ): Michael Spence Published by : Oxford University Press Stable URL : <https://www.jstor.org/stable/1882010>. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Syahzuni, B. A., & Jimmy, J. (2022). Pengaruh modal kerja, perputaran aktiva, dan leverage terhadap profitabilitas. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i3.2131>
- Toy, A., Kapusuzoglu, A., & Ceylan, N. B. (2022). The Effect Of Working Capital Management On The Performance Of The Textile Firms : Evidence From Fragile Five Countries (FFCs). *Journal of Research in Economics, Politics & Finance*, 7(4), 814–838.
- Vijayalakshmi, S., & Deepika, M. A. (2021). Relationship between Working capital and Profitability of Food and Beverage Product Industry. *International Research Journal on Advanced Science Hub*. <https://doi.org/10.47392/irjash.2021.183>
- Weygandt, Donald, J., Terry, K., & Warfield. (1987). *Inventories: Additional Valuation Issues*.
- Yin, you chooi; (2021). The Effect of Working Capital Management On Profitability: Evidence From Malaysian Construction Firms. *Accounting*, 5.